



INOVASI TEKSTIL GESEK GODHONG PADA KING BATIK SEMARANG

Nur Lela✉, Eko Haryanto

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2023
Disetujui April 2023
Dipublikasikan Mei 2023

Keywords:
Innovation;
swipe godhong
Batik
Semarang

Abstrak

Dewasa ini, keberadaan tekstil semakin beragam jika dilihat dari segi motif maupun aplikatif. Semakin menggeliatnya tekstil yang ditawarkan pada konsumen, semakin banyak perkembangan dengan bermacam-macam inovasi. Selera masyarakat terhadap perkembangan produk tekstil menyebabkan adanya peningkatan persaingan industri tekstil. Perlu adanya inovasi produk tekstil baik secara motif maupun aplikatif. Tekstil gesek *godhong* ialah seni tekstil dengan inovasi menggunakan media serta teknik baru dalam proses pembuatannya. Masalah penelitian ini yaitu bagaimana inovasi tekstil gesek *godhong* pada King Batik Semarang. Metode pengumpulan data adalah analisis deskriptif data wawancara terstruktur yang dilengkapi instrumen dan hasil dokumentasi di lapangan. Penelitian ini mendeskripsikan hasil dari proses aplikasi daun sebagai bahan utama pembentuk motif pada tekstil gesek *godhong* dalam implementasi ide penciptaan dan inovasinya. Hasil penelitian ini adalah: (1) tekstil gesek *godhong* dibuat dengan inovasi baik secara teknik maupun media sehingga menghasilkan produk yang berbeda dari produk tekstil yang telah ada. (2) Bahan daun dan teknik gesek yang digunakan menjadikan motif tekstil gesek *godhong* memiliki karakter unik dan terkesan modern sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang mengalami perubahan selera serta mampu bersaing di kancah industri tekstil secara luas.

Abstract

Nowadays, the existence of textile is increasingly diverse viewed in terms of motif and application. The more textile is offered to consumers, the more textile with various innovation are developed. People's taste for the development of textile products has led to increased competition in textile industry. Therefore, innovation of batik products in terms of motif and application are needed. Gesek Godhong textile is one of textile innovations using new media and technique in its making process. The problem of this research is to find out how are the innovations of Gesek Godhong textile that created by King Batik Semarang. The data collection method of this research is descriptive analysis of structured interview data equipped with instruments and documentation results in the field. This research describes the result of leaves application as the main material in creating Gesek Godhong textile. This result is implementation of creative idea and innovation in creating textile products. The results of this research are: (1) Gesek Godhong textile is made with innovations both technically and in media, so it can result products that are different from existing textile products. Leaves material and friction technique used make motif of Gesek Godhong textile have unique character and look modern. Therefore, it can meet the needs of people who are experiencing change in taste and make Gesek Godhong textile able to compete in wider batik industry.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nawang@unnes.ac.id

ISSN 2252-6625

PENDAHULUAN

Tekstil merupakan suatu barang dengan bahan baku berasal dari serat yang dibuat melalui prosedur tertentu sehingga menjadi sebuah benang. Tekstil juga didefinisikan sebagai material fleksibel yang terbuat dari tenunan benang dengan beberapa proses, yaitu dengan cara penyulaman, penjahitan, pengikatan, atau cara pressing.

Dalam bahasa yang banyak dikenal sehari-hari, tekstil diartikan sama dengan kain. Mayoritas masyarakat mengenal tekstil dengan definisi sebuah barang yang bahan bakunya berasal dari serat yang dibuat melalui rangkaian proses pembuatan sehingga dapat menjadi benang kemudian diproses lebih lanjut dengan teknik tertentu hingga menjadi kain.

Tekstil juga diartikan sebagai rangkaian antara benang lungsin dan pakan atau dapat disebut sebuah anyaman yang digabungkan satu sama lain, tenunan, dan rajutan (Purwanto, 2015). Dengan rangkaian tersebut kain memiliki kekuatan karena antara satu benang dengan benang yang lain saling terikat.

Menurut para peneliti, tekstil sudah ditemukan sejak zaman Neolitikum atau sejak zaman Batu Baru tahun 2000-8000 sebelum Masehi. Bukti sejarah ini adalah ditemukannya alat tenun, seperti gelondong benang atau alat tenun dari batu. Hal tersebut menyatakan adanya pemintalan pada zaman itu. Penyebaran tekstil dari timur ke barat, dimulai pada tahun 300 sebelum Masehi saat pasukan tentara Iskandar Agung mendatangkan ke Eropa benda-benda katun dari wilayah Pakistan. Kemudian mereka melanjutkan perdagangan kain hingga berkembang pesat (Indriani, 2022).

Bukti penemuan di atas menunjukkan perkembangan pada industri tekstil yang saat ini masih terus berlangsung di tengah masyarakat. Seperti yang diketahui akhir-akhir ini tekstil telah mencapai jangkauan luas dan mencakup bermacam-macam jenis kain yang dibuat dengan cara ditenun, diikat, dipress, dan berbagai cara lain yang diketahui dalam pembuatan kain.

Tekstil adalah salah satu industri yang menjadi tumpuan Indonesia sehingga memperoleh keutamaan untuk digerakkan karena mempunyai peran penting dalam perekonomian dan kebutuhan sandang nasional. Hal tersebut menjadikan tekstil terus mengalami berbagai revolusi maupun inovasi dalam proses pembuatannya.

Adanya berbagai bentuk sumber informasi pengetahuan yang mudah didapat, mampu dimanfaatkan sebagai referensi dalam memilih sebuah

produk. Tidak terkecuali produk tekstil. Masyarakat mulai mencari produk-produk tekstil dengan kemasan lain dari biasanya. Masyarakat modern lebih cenderung pada produk yang simple, elegant, dan estetik. Di samping itu, maraknya tag line go green dan cinta lingkungan menjadi tren saat ini. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemilik industri tekstil untuk mengolah produknya agar lebih menarik dan memikat hati konsumen.

Berangkat dari tuntutan selera masyarakat yang semakin berubah mengikuti perkembangan zaman, industri tekstil semakin banyak melakukan pembaruan-pembaruan. Pengrajin tekstil juga melakukan beragam percobaan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dan diterima masyarakat luas (Maharani, 2018: 20).

Dengan ilmu dan teknologi yang maju, dapat didayagunakan pencipta produk tekstil dalam mengembangkan usahanya. Tidak terkecuali King Batik Semarang. Eksplorasi menjadi akses awal untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dengan disertai kreativitas pada perancangan, gagasan baru, dan penemuan baru diharapkan mampu meningkatkan daya tarik konsumen sebagai perwujudan untuk menciptakan keunggulan bersaing dalam lingkup Semarang maupun luar Semarang.

Sebagai seniman sekaligus pencipta seni dalam industri, Pak Auf mencoba mengembangkan teknik dalam pembuatan produknya. Khususnya teknik produk tekstil. Ecoprint dan monoprint adalah dua teknik yang digabungkan sebagai upaya untuk menghadirkan produk baru yang menjadi solusi keunggulan persaingan industri.

Berangkat dari ecoprint, teknik gesek godhong menggunakan bahan alam berupa daun utuh yang sudah kering maupun basah dan disapukan pewarna tekstil kemudian digesek pada permukaan kain dengan alat penggesek. Bentuk motif yang dihasilkan tergolong unik karena mengalami proses transfer bahan print yang berasal dari daun dengan bentuk serta tekstur yang sangat mirip dengan aslinya. Transfer bahan print diadaptasi dari teknik monoprint di mana motif yang tersalin hanya satu kali atau tidak dapat diulang. Kedua kombinasi teknik ini menghasilkan produk tekstil yang eksklusif, unik, dan estetik.

Pembuatan produk-produk tekstil dengan gaya kontemporer modern dihadirkan oleh King Batik sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap sandang yang semakin modern, menyongsong peningkatan sektor industri yang semakin maju, dan respresentasi kolaborasi seni grafis monoprint dengan ecoprint sebagai fashion.

Dari beberapa aspek di atas, dibuatnya produk

tekstil gesek godhong meliputi beberapa tahap yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan sebagaimana yang tercantum dalam teori Gustami. Dalam pembuatan sebuah seni kerajinan dikenal Metode Penciptaan Seni Kriya Pola Tiga Tahap Enam Langkah Gustami. Dalam proses penciptaannya, karya seni dapat dilakukan melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis.

Struktur pembentukan tekstil gesek godhong didesain dengan satu kesatuan yang harmoni untuk menarik perhatian semua penikmat seni dan tidak mengenal tingkatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan ini bertujuan untuk: mengetahui bagaimana hasil perpaduan ecoprint dan monoprint sebagai inovasi tekstil gesek godhong pada King Batik Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2018:5).



Gambar 1. Metode Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Tekstil Gesek Godhong

Terciptanya tekstil gesek *godhong* terinspirasi oleh seni tekstil *ecoprint* dan *monoprint*. Berbekal sumber inspirasi penciptaan karya tekstil dengan bahan baku tumbuhan yang merupakan bagian dari alam, adalah suatu keniscayaan. *Monoprint* dijadikan sebagai referensi pencetak motif dengan mengadaptasi teknik baru dengan menggesek. Itulah yang diangkat sebagai perbekalan untuk menghasilkan karya bernilai ekonomis. Dari nilai ekonomis kemudian oleh King Batik ditarik sebagai kunci adanya pemasukan (*income*) dan keuntungan (*benefit*). Selanjutnya dapat dipahami bahwa seni selain sebagai produk juga berperan sebagai penghasil materi.

Sebagaimana mengacu pada konsep dasar terciptanya tekstil gesek *godhong* yaitu adanya perkembangan selera pasar dan tuntutan inovasi. Inovasi yang dilakukan King Batik yaitu dengan mengkreasikan bentuk motif dari dedaunan kering dan basah, bunga, dan ranting. Kreasi ini menghasilkan karya seni tekstil yang unik.

Motifnya yang natural berpadu dengan warnanya. Penempelan warna pada daun pun dilakukan secara kreatif, yaitu satu daun ada yang dibuat gradasi. Penempelan warna dilakukan dengan alat kuas. Setiap tempelan daun-daun pada kain memberi kejutan visual. Inilah tawaran utama pada konsumen King Batik secara khusus untuk menghasilkan *income*. Beberapa hal tersebut di atas menjadi latar belakang terciptanya tekstil gesek *godhong*.

Bentuk Inovasi Tekstil Gesek Godhong

Produk-produk tekstil dari berbagai daerah yang masuk ke Semarang dan beredar di pasaran memiliki ciri khasnya masing-masing. Sedangkan tekstil gesek *godhong* sendiri memiliki perbedaan yang menonjol sebagai implementasi dari inovasi. Inovasi ini menjadikan tekstil gesek *godhong* memiliki ciri khas sebagai berikut: (1) Keunikan motif khas hasil teknik gesek. (2) Perintangan tekstil gesek *godhong* menghasilkan serapan warna dan meninggalkan jejak sisa permukaan kain yang belum terkena warna. Kemudian sisa-sisa warna putih kain ini terbungkai oleh serat-serat daun berwarna sehingga membentuk motif utuh.

1. Sebelum inovasi

Sebelum dilakukannya sebuah pembaruan produk, terdapat beberapa hal yang dianalisis King Batik

sebagai upaya untuk menyesuaikan kebutuhan pasar, seperti melihat kondisi letak geografis, perkembangan selera konsumen, persaingan industri tekstil, kualitas produk, dan daya beli konsumen.

Maka selanjutnya King Batik membuat produk gesek *godhong* dengan bertolak ukur dari jawaban atas pertanyaan-pertannnya: (1) bagaimana menciptakan produk supaya lebih mudah dikenali, (2) bagaimana agar produk sesuai dengan selera konsumen dan dapat bersaing dengan baik, (3) bagaimana ciri-ciri produk yang berkualitas baik agar dapat menaikkan daya beli konsumen.

2. Setelah inovasi

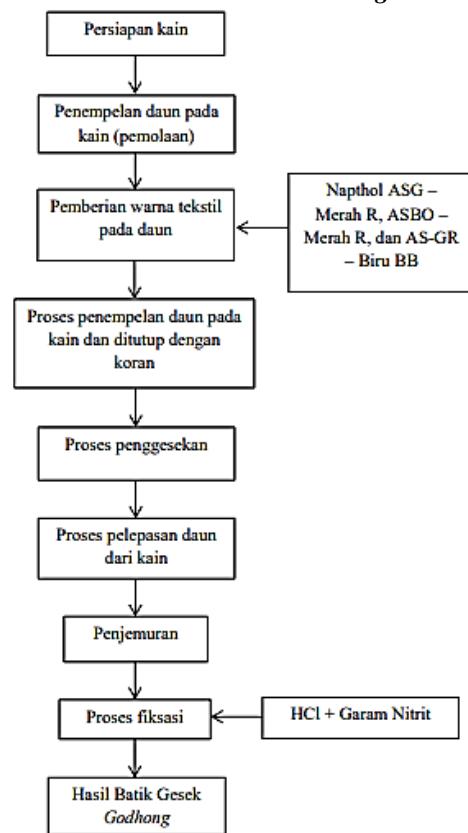
Setelah melakukan tahapan analisis dan evaluasi. Selanjutnya adalah menghadirkan produk yang dapat menjadi solusi atas evaluasi. Produk tekstil gesek *godhong* mencoba memberikan suguh berbeda dengan ciri-ciri yang dimilikinya untuk menyajikan sesuatu yang lebih daripada produk batik yang telah diproduksi king batik sebelumnya. Ciri-ciri yang ditunjukkan pada tekstil gesek *godhong* dengan upaya inovasi berupa gaya motif dan karakteristik yang khas, penambahan nilai estetika, dibuat dengan nilai praktis pada fungsi dan kebutuhannya, dan variasi dengan corak yang baru.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor yang mendukung untuk keberlangsungan produk tekstil gesek *godhong* adalah (1) suguh menarik dari penampakan visual yang terkesan modern. (2) Kesan modern menghadirkan elemen untuk digandung oleh konsumen berkebutuhan sesuai kondisi saat itu. (3) Bentuk pola yang dibuat disesuaikan dan mengikuti keinginan konsumen, di mana kadar apresiasi untuk menunjukkan suatu produk dikatakan bagus atau menarik adalah relative bergantung dengan penilaian personal atau dapat dikatakan setiap individu memiliki penilaian yang berbeda.

Faktor penghambat yang mempengaruhi keberlangsungan tekstil gesek *godhong* terkait dengan bahan atau media yang digunakan untuk perintangan warna. Media perintangan warna berupa daun yang diperoleh dari lingkungan sekitar menjadikan kurangnya pembendaharaan bentuk daun yang lebih bervariasi sehingga produk terkesan banyak pengulangan motif, hanya saja bentuk serat yang membedakan akibat pengaruh pemberian warna.

Proses Pembuatan Batik Gesek *Godhong*



Gambar 2. Proses pembuatan batik gesek *godhong*

1. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pembuatan inovasi tekstil gesek *godhong* yaitu: alas kain, kuas, penutup kain, alat gesek, mangkuk kecil, wadah besar, dan ember. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan tekstil gesek *godhong* yaitu: kain, daun, pewarna napthol, HCl, garam nitrit, deterjen, dan air.

2. Pembentukan Motif

Tahapan awal dalam pembuatan tekstil gesek *godhong* adalah menyiapkan kain terlebih dahulu. Untuk hasil yang lebih maksimal, gunakan kain yang telah disetrika agar kain tidak kusut sehingga memudahkan proses pemasangan pola daun dan membentuk motif daun. Kemudian kain dibentangkan dengan alas kain berupa potongan permadani di bawahnya. Kain yang dibentangkan adalah seperempat bagian dari keseluruhan kain. Namun dapat juga dibentangkan seluruhnya untuk menghasilkan susunan pola secara merata dan seimbang antara satu motif dengan motif lainnya.

Penyusunan pola batik gesek *godhong* dilakukan dengan meletakkan daun yang telah dikeringkan atau yang masih basah pada permukaan kain. Daun yang menempel permukaan kain adalah bagian daun yang

seratnya menonjol untuk menghasilkan motif khas serat daun. Daun-daun ditempel dengan memperhatikan keseimbangan untuk menghasilkan pola motif yang harmoni, dinamis, dan utuh dalam satu kesatuan.



Gambar 3. Proses pemolaan tekstil gesek *godhong*

3. Pewarnaan

Setelah kain dibentuk pola yang telah ditentukan, selanjutnya daun yang ditempelkan diangkat terlebih dahulu untuk diberi warna pada bagian luar atau yang seratnya menonjol satu-persatu. Sapukan warna *naphthol* yang telah disiapkan pada daun dengan menggunakan kuas besar. Komposisi warna yang disapukan pada daun adalah 80% warna dasar (kuning, hijau, dan merah) dan 20% warna kombinasi. Warna kombinasi diambil dari salah satu warna yang digunakan tersebut. Warna kombinasi tidak disapukan, melainkan ditetaskan menggunakan kuas kecil pada bagian-bagian tertentu daun yang membutuhkan estetika gradasi warna. Daun yang telah diberi warna dipercikkan perlahan supaya warnanya tidak terlalu menutupi seluruh serat daun. Letakkan daun pada kain sesuai pola yang telah dibentuk sebelumnya.



Gambar 4. Proses pewarnaan

4. Proses Penggesekkan Daun

Kemudian daun ditutup dengan koran. Setelah daun selesai ditutup dengan koran, langsung digesek dengan satu arah. Penggesekan daun harus dilakukan dengan kuat agar warna pada daun menempel rata di kain. Penggesekan dilakukan sebanyak satu sampai

enam kali dengan gerakan menggesek maju mundur seluas bidang daun. Selesai digesek, koran diambil dan daun perlahan diangkat. Hasil gesekan daun yang warnanya belum menempel seluruhnya di kain, proses penggesekan diulang dengan ditambahkan pewarna.



Gambar 5. Proses penggesekan

5. Penjemuran Pertama

Setelah penempelan daun dilakukan pada seluruh permukaan kain, proses selanjutnya adalah penjemuran. Penjemuran dilakukan setelah permukaan kain telah terisi motif gesek *godhong* secara penuh. Kain dijemur di bawah sinar matahari langsung untuk memunculkan warna aslinya. Penjemuran dilakukan selama kurang lebih satu jam.



Gambar 6. Penjemuran pertama

6. Fiksasi Warna

Setelah warna motif telah benar-benar tampak secara sempurna, kain difiksasi menggunakan larutan HCl 200 ml yang telah dicampur air bersih 11 liter dan ditambahkan 250 gr garam nitrit. Proses fiksasi dilakukan beberapa menit setelah kedua larutan tersebut menghasilkan reaksi kimia. Kain dicelupkan sambil sesekali diangkat dan dicelupkan kembali hingga beberapa kali dengan alat stik kayu atau bambu.



Gambar 7. Proses Fiksasi

Kemudian kain langsung dimasukkan ke dalam ember yang telah berisi air dan deterjen. kain dengan cara dikucek perlahan hingga bersih dari sisa larutan HCl dan garam nitrit. Selanjutnya kain dibilas dengan air bersih sebanyak dua kali bilasan.



Gambar 8. Proses pembilasan

7. Penjemuran kedua

Jika telah dibilas bersih dijemur dengan cara diangin-anginkan atau tidak terkena cahaya matahari secara langsung. Penejmuran kedua berfungsi untuk memunculkan warna motif gesek *godhong* setelah fiksasi, yaitu warna yang lebih pudar atau soft.



Gambar 9. Proses penjemuran kedua

8. Finishing

Tahap peyelesaian dilakukan dengan menyetrika kain yang telah dijemur. Kemudian dilipat dan dimasukkan ke dalam plastik kemasan.

PENUTUP

Hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Inovasi tekstil gesek *godhong* dipengaruhi oleh faktor perkembangan selera pasar dan persaingan industri yang terus mengalami pembaruan baik secara motif maupun aplikatif. Adanya persaingan industri di pasaran menjadikan King Batik menemukan gagasan baru yang bersifat modern atau kekinian agar dapat diminati oleh berbagai kalangan. (2) Teknik pembuatan tekstil *ecoprint* dan *monoprint* digunakan sebagai referensi adanya penemuan tekstil gesek *godhong* di mana bahan dan teknik *ecoprint* dimanfaatkan sebagai ide dan gagasan baru dalam penciptaannya. Bahan yang digunakan dalam batik gesek *godhong* sama dengan batik *ecoprint* yaitu dedaunan. Tekstil gesek *godhong* mengaplikasikan teknik penempelan daun pada kain seperti pada teknik *monoprint* yang hanya menghasilkan satu kali cetakan motif (tidak dapat diulang). (3) Inovasi tekstil gesek *godhong* terletak pada bentuk motifnya yang berkarakter, unik, dan eksklusif. Bentuk motif berupa serat-serat daun yang memiliki corak khas hasil perpaduan media dan teknik yang digunakan dalam pembuatannya. Dengan memadukan media dan teknik pembuatan produk tekstil yang sudah ada sebelumnya, mampu menghasilkan produk baru.

Secara keseluruhan, dalam proses pembuatan batik gesek *godhong* melibatkan unsur-unsur penting di dalamnya yaitu (1) motif, (2) karakteristik, dan (3) nilai praktis. Motif tekstil gesek *godhong* memiliki unsur yang saling berkaitan, yaitu inovatif dan kreatif. Pak Auf berharap gesek *godhong* dengan motifnya yang unik dapat menjadi produk unggul dan berkarakter.

Secara visual, tekstil gesek *godhong* memiliki

karakteristik yang berbeda dengan produk tekstil pada umumnya. Karakteristik batik gesek *godhong* dapat dilihat pada motif daun yang berserat. Bentuk serat ini memiliki karakter yang kuat di mana motif memperlihatkan keunikan setiap daun.

Tekstil gesek *godhong* dibuat dengan nilai praktis pada fungsi dan kebutuhannya. Selain menambah estetika, tekstil gesek *godhong* juga memiliki fungsi sebagai pemenuhan kebutuhan sandang baik dari segi formal maupun nonformal.

Pada King Batik Semarang, corak atau motif adalah alasan utama dalam penciptaan tekstil gesek *godhong* untuk menghadirkan variasi di dunia industri batik. Motif gesek *godhong* adalah variasi yang berbeda dari jenis batik-batik yang sudah ada sebelumnya. King Batik menciptakan bentuk motif yang bersifat bebas atau modern. Hal ini merupakan penyesuaian pada pola peningkatan pemasaran sekaligus mengisi kebutuhan konsumen akan sesuatu yang bersifat selingan dari produk-produk lain yang sifatnya sama atau sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Maharani, Atika. 2018. Motif Dan Pewarnaan Tekstil Di Home Industry Kaine Art Fabric “Ecoprint Natural Dye”. Pendidikan Kriya. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, L J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisabury, Iwan. *File 19 : Modul 1 Mata Kuliah Pengetahuan Tekstil.* [https://www.academia.edu/5302580\(FILE_19_MODUL_I_MATA_KULIAH_PENGETAHUAN_TEKSTILvvv](https://www.academia.edu/5302580(FILE_19_MODUL_I_MATA_KULIAH_PENGETAHUAN_TEKSTILvvv)
- Poerwanto & Sukirno, Z L. 2012. Inovasi Produk dan Motif Seni Batik Pesisiran Sebagai Basis Pengembangan Industri Kreatif Dan Kampung Wisata Minat Khusus. Al-Azhar Indonesia. Vol 1: 218-219.
- Purwanto. 2015. Ekspresi Egaliter, Motif Batik Banyumas. Dalam Jurnal Imajinasi, Vol 9, No 1 (2015), hlm. 13-24.
- Herawati, Novi. 2023. Kerajinan Tekstil: Pengertian, Jenis, dan Fungsinya. <https://www.hashmicro.com/id/blog/pengertian-kerajinan-tekstil-jenis-dan-fungsinya/>